



KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DAN LURING PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI TITIAN TERAS H. ABDURRAHMAN SAYOETI JAMBI

Shouqi Isyana Tristantio¹, Afdhal¹

Departemen Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email : costatristantio@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengkaji perbedaan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan sistem daring dan sistem luring, dan 2) mengkaji apakah motivasi belajar siswa yang menggunakan sistem luring lebih baik daripada motivasi belajar siswa yang menggunakan sistem daring. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. menggunakan data berupa angka untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian dan pembahasan mengenai perbandingan motivasi belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Rata-rata skor motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring sebesar 114,93 dengan kategori tinggi, sedangkan rata-rata skor motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring sebesar 122,62 dengan kategori tinggi. 2) Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} 0,8187 < t_{tabel} 1,68$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terjadi perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring dengan pembelajaran daring pada mata pelajaran Geografi. 3) Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Geografi dibandingkan dengan pembelajaran luring di Kelas X IPS SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

Kata kunci: Motivasi belajar, pembelajaran daring dan luring.

Abstract

This study aims to: 1) examine the differences between student learning motivation using an online system and an offline system, and 2) examine whether student learning motivation using an offline system is better than student learning motivation using an online system. This research uses quantitative research. using data in the form of numbers to analyze information about what you want to know. The purpose of quantitative research is to determine the relationship between variables in a population. Based on the results of data analysis in research and discussion of the comparison of student learning motivation between online learning and offline learning, the following conclusions can be drawn: 1) The average score of student learning motivation in online learning is 114.93 with a high category, while the average score for online learning is 114.93. the average score of students' learning motivation in offline learning is 122.62 with a high category. 2) The results of hypothesis testing obtained $t_{count} 0.8187 < t_{table} 1.68$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is a significant difference between student learning motivation in offline learning and online learning in Geography subjects. 3) Based on this explanation, it can be concluded that offline learning can increase students' motivation in learning Geography compared to offline learning in Class X Social Studies SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

Keywords: Learning motivation, online and offline learning.

PENDAHULUAN

SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi merupakan salah satu sekolah yang mengharuskan siswa untuk tinggal di dalam asrama. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, kewajiban semua siswa untuk tinggal didalam asrama dapat mengakibatkan terjadinya klaster baru penyebaran Covid-19 di sekolah tersebut. Pihak sekolah kemudian menerapkan sistem pembelajaran yang berbeda bagi siswanya, ada beberapa siswa yang menggunakan sistem daring (dalam jaringan). ada pula yang menggunakan sistem luring (luar jaringan).

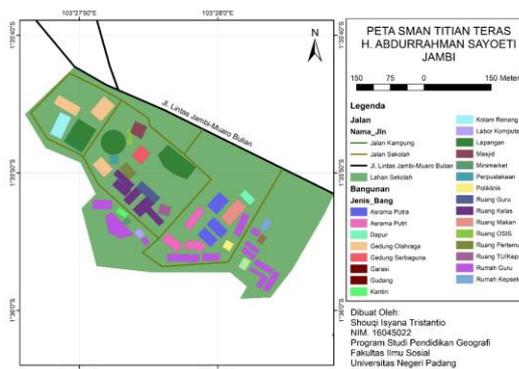
Berdasarkan asumsi penulis, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar jika pembelajaran tersebut dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran luring, guru memberikan materi langsung kepada siswa dan siswa bisa langsung bertanya kepada guru jika mereka tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga siswa lebih paham dengan pelajaran yang diajarkan guru dan akan memotivasi siswa untuk belajar. Sedangkan jika pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring, siswa tidak termotivasi untuk belajar karena mereka hanya membaca materi yang dikirim oleh guru dan akan menjadi cepat lelah karena mata siswa terlalu lama melihat layar *handphone* atau *laptop*, ditambah siswa hanya berada di rumah saja tanpa bertemu teman-temannya sehingga siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi untuk belajar.

Untuk membuktikan asumsi penulis diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang: **“Komparasi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring dan Luring Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Fokus metode kuantitatif adalah mengumpulkan data dan melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomena khusus yang dialami oleh populasi. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi di Kelas X pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada bulan Oktober 2021.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Jumlah populasi penelitian sebanyak 71 orang, yang merupakan siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 2. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Random Sampling* dengan proporsi 60%. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 42 siswa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian dapat bersumber dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer menggunakan teknik observasi dan kuesioner/angket, sementara metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang dilengkapi dengan alternatif jawaban dan

responden tinggal memilih. Instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk skala *likert*. Indikator yang akan diteliti antara lain kemauan mendengarkan penjelasan guru, kemauan mengerjakan tugas, kemauan memperhatikan media pembelajaran, dan kemauan memberikan tanggapan dan pertanyaan.

Sebelum instrumen ini digunakan untuk penelitian, instrumen ini harus diujicoba terlebih dahulu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menguji validitas digunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah responden

X = skor butir

Y = skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

Dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid.

Syarat lain yang penting bagi peneliti adalah realibilitas. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik koefisien reliabilitas (r_{11}) $>$ r_{tabel} . Rumus uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah item pertanyaan

$\sum Si$ = jumlah varian butir

St = varian total

Kriteria uji yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = reliabel, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak reliabel

Sebelum pengolahan data dilakukan, diperlukan pengujian terhadap sampel. Pengujian dilakukan untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan yaitu statistik parametrik atau non-parametrik. Oleh karena itu, dilakukan uji sampel untuk menentukan sampel normal dan homogen.

Pengujian normalitas data dimaksud untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data digunakan dengan bantuan program Microsoft Excel 2013 dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{x_i - x}{s}$$

Keterangan:

X_i = Skor yang diperoleh siswa ke-1

X = Rata-rata skor

S = Sampingan baku

Bandingkan nilai $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf nyata 0,5 kriteria pengujian $L_0 < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Dalam uji homogenitas itu dianalisis adalah hasil yang disebar kepada siswa. Pengujian homogenitas digunakan uji f dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S^2}{S^1}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

S^1 = varians terkecil

S^2 = varians terbesar

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan apa yang sudah ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh di lapangan dan dihitung

persentase serta rata-ratanya. Adapun prosedur analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah responden

100% = Angka tetap persentase

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dan mengambil kesimpulan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *t Separated Varians*.

Rumus mencari Uji T:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Rumus mencari Standar Deviasi Gabungan:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = nilai rata-rata sampel ke-1

\bar{X}_2 = nilai rata-rata sampel ke-2

S_1^2 = standar deviasi ke-1

S_2^2 = standari deviasi ke-2

N_1 = jumlah sampel ke-1

N_2 = jumlah sampel ke-2

S_{gab} = standar deviasi gabungan

Kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada taraf nyata $\alpha=0,05$, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi, yang beralamat di Jl. Jambi – Muaro Bulian KM. 21, Kecamatan

Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Saat ini sekolah tersebut dikepalai oleh Pahrin Wirnadian, S.Pd., M.Si. sejak tahun 2020.

Pada tahun ajaran 2021/2022, jumlah keseleluruhan kelas dari kelas X sampai XII mencapai 27 kelas, dimana seluruh ruang kelas tersebut dapat dikatakan layak digunakan untuk pembelajaran dan memiliki fasilitas yang cukup lengkap seperti papan tulis, peralatan kelas, meja dan kursi siswa.

Letak sekolah berada di Jl. Jambi – Muaro Bulian KM. 21 Kelurahan Pijoan Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Lokasi tersebut berada jauh dari pusat kota, namun berada di tepi jalan lintas antar kabupaten. Hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa jauh dari orang tua, mengingat siswa diwajibkan untuk tinggal di dalam asrama di lingkungan sekolah tersebut.

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Butir Instrumen

Untuk hasil perhitungan uji validitas pada pembelajaran daring, hasil r_{hitung} yang tertinggi adalah 0,635 dan yang terendah adalah 0,309. Sedangkan hasil perhitungan uji validitas pada pembelajaran luring atau tatap muka, hasil r_{hitung} tertinggi adalah 0,777 dan yang terendah adalah 0,324. Untuk nilai r_{tabel} sebesar 0,304 dengan taraf signifikan 0,05. Karena hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka semua item butir pernyataan dapat dikatakan **valid** dan dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas Butir Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan pada Lampiran 4 untuk uji reliabilitas pada pembelajaran daring bahwa r_{11} sebesar 0,8815, lebih tinggi dari r_{tabel} sebesar 0,304. Dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dinyatakan **reliabel** dengan kriteria sangat tinggi. Sedangkan hasil perhitungan pada Lampiran 4 untuk uji reliabilitas pada

pembelajaran luring, bahwa r_{11} sebesar 0,908. Dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring dinyatakan **reliabel** dengan kriteria sangat tinggi.

2. Hasil Penelitian

a. Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring

Data hasil angket motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dari 42 siswa, nilai rata-rata (*mean*) hasil sebesar 114,93, nilai tengah (*median*) sebesar 113, dan nilai yang paling sering muncul (*modus*) yaitu 104, 108, 109, dan 125. Mean dan median terletak pada kategori tinggi yaitu pada rentang 101 – 130.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring

No.	Interval Nilai	Kategori	F	%
1	131 - 160	Sangat Tinggi	7	16,7
2	101 - 130	Tinggi	29	69,0
3	71 - 100	Sedang	6	14,3
4	40 - 70	Rendah	0	0,0
Jumlah			42	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring mencapai kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa (16,7%), kategori tinggi sebanyak 29 siswa (69,0%), dan kategori sedang sebanyak 6 siswa (14,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring tergolong tinggi yaitu 69,0%, dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 114,93.

b. Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Luring

Berdasarkan data hasil angket motivasi belajar siswa pada

pembelajaran luring, didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 122,62, nilai tengah (*median*) sebesar 123, dan nilai paling sering muncul (*modus*) sebesar 109, 116, dan 123. Mean terletak pada kategori tinggi yaitu pada rentang 101 – 130.

Berdasarkan nilai yang didapatkan, hasil motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring dari 42 siswa dapat dikategorikan pada tabel:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Luring

No.	Interval Nilai	Kategori	F	%
1	131 - 160	Sangat Tinggi	13	31,0
2	101 - 130	Tinggi	26	61,9
3	71 - 100	Sedang	3	7,1
4	40 - 70	Rendah	0	0,0
Jumlah			42	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring mencapai kategori sangat tinggi sebanyak 13 siswa (31%), kategori tinggi sebanyak 26 siswa (61,9%), dan kategori sedang sebanyak 3 siswa (7,1%). Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring tergolong tinggi yaitu 61,9%, dengan rata-rata sebesar 122,62.

c. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring dengan Pembelajaran Luring

Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring. Hal ini dapat dilihat bahwa pembelajaran luring memiliki rata-rata 122,62, lebih tinggi

dibandingkan pembelajaran daring yang memiliki rata-rata 114,93.

d. Uji Normalitas Sampel

Variabel	N	α	L_{hitung}	L_{tabel}	Ket.
Motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring	42	0,05	0,1229	0,1353	Normal
Motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring	42	0,05	0,0581	0,1353	Normal

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas, untuk variabel motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring diperoleh L_{hitung} 0,1229. Jika dibandingkan dengan L_{tabel} 0,1353 dengan taraf signifikan 0,05, berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data variabel motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring berasal dari data sampel berdistribusi normal.

Kemudian untuk variabel motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring diperoleh L_{hitung} 0,0581. Jika dibandingkan dengan L_{tabel} 0,1353 dengan taraf signifikan 0,05, berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data variabel motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring berasal dari data sampel berdistribusi normal.

e. Uji Homogenitas Sampel

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh F_{hitung} 1,1871, kemudian dari df_1 sebanyak 2 dan df_2 sebanyak 40, sehingga menghasilkan F_{tabel} 3,23. Terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang berarti data variabel motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dan

pembelajaran luring memiliki varians yang homogen.

f. Uji Hipotesis

Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan 82, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbandingan motivasi belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring pada mata pelajaran Geografi di Kelas X IPS SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

Pembahasan

Setelah diperoleh hasil dari penyebaran angket, dilakukan uji prasyarat analisis yang bertujuan untuk menentukan rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis. Ada dua uji yang digunakan, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, sementara uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel homogen atau tidak.

Hasil uji normalitas data yang dilakukan menggunakan Microsoft Excel 2013 dengan menggunakan uji Liliefers menunjukkan bahwa L_{hitung} pada pembelajaran daring sebesar 0,1229 L_{hitung} pada pembelajaran luring sebesar 0,0581, lebih kecil dari L_{tabel} sebesar 0,1353. Dapat disimpulkan bahwa data variabel motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dan

Variabel	α	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
Motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring	0,05	1,1871	3,23	Homogen
Motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring				

luring berdistribusi normal. Kemudian hasil uji homogenitas yang dilakukan menunjukkan F_{hitung} 1,1871, lebih kecil dari F_{tabel} 3,23. Maka data variabel motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dan pembelajaran luring memiliki varians yang homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dilakukan pengujian hipotesis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh hasil t_{hitung} 0,8187 < t_{tabel} 1,68 dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan 82. Dengan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan motivasi belajar siswa yang signifikan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring pada mata pelajaran Geografi di Kelas X IPS SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka terlihat bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring lebih tinggi dibandingkan saat pembelajaran dilaksanakan secara daring.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian dan pembahasan mengenai perbandingan motivasi belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata skor motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring sebesar 114,93 dengan kategori tinggi, sedangkan rata-rata skor motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring sebesar 122,62 dengan kategori tinggi.
- 2) Hasil uji hipotesis diperoleh t_{hitung} 0,8187 < t_{tabel} 1,68, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terjadi

perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring dengan pembelajaran daring pada mata pelajaran Geografi.

- 3) Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Geografi dibandingkan dengan pembelajaran luring di Kelas X IPS SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka untuk meningkatkan motivasi belajar Geografi di Kelas X IPS SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi menjadi lebih baik, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi tambahan mengenai komparasi motivasi belajar siswa antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring, sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa kedepannya.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik lagi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Bagi guru-guru untuk lebih meningkatkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih menarik lagi sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- Djarwanto. (1994). *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Liberty.
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Raja Grafindo.
- Ismiyanto. (2003). *Metode Penelitian*. FBS UNNES Jamaluddin.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Teguh, M. (2014). *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Misnis* (1st ed.). Raja Grafindo.